

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI ALPUKAT DI KECAMATAN
BARUPPU'KABUPATEN TORAJA UTARA**

***AVOCADO FARMING DEVELOPMENT STRATEGY IN BARUPPU' DISTRICT,
NORTH TORAJA REGENCY***

Mayung Allo Toding Padang^{1*}, NM Viantika², Rasyidah Bakri²
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Penulis korespondensi: mayungallotoding@gmail.com

ABSTRACT

Avocado is a horticultural crop that is very suitable for cultivation in mountainous areas and has a high selling value. Particularly in Baruppu' Subdistrict, there are avocados with a savory taste like butter, and a lot of production, but not widely known by many people. For this reason, it is necessary to analyze internal and external factors that support the development of avocado farming in Baruppu District, and formulate farming development strategies. Avocado. This research was conducted in Baruppu' Parodo Village, Baruppu' District, North Toraja Regency. Internal respondents were 9 avocado farmers and 3 external informants used the Snowall Sampling method. Data analysis was carried out using a qualitative method approach. The data analysis method used in this study is SWOT and QSPM analysis. The result is the strength factor, namely the quality of yields, the fertility of agricultural land. Weakness factors in the form of awareness of low farmer human resources, limited infrastructure. While the opportunity factor is the potential of supporting natural resources, market opportunities. Threat factor in the form of switching to other commodities. QSPM results, the priority is to increase farmer awareness in terms of developing avocado farming, by increasing education and teaching as well as capital through institutions that touch all farmers to increase the quantity and quality of avocados to meet market demand so that information about avocado marketing can be widely a top priority in developing avocado farming in Baruppu' Parodo village, the score obtained from strategy 1 is 7.2.

Keywords: *Strategy;Devwlopment;AvocadoFarming.*

ABSTRAK

Alpukat merupakan tanaman hortikultura yang sangat cocok dibudidayakan di daerah pegunungan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Khususnya di Kecamatan Baruppu' memiliki Alpukat dengan cita rasa yang gurih seperti mentega, dan produksi yang banyak, namun belum banyak dikenal oleh banyak orang, untuk itu perlu dianalisis faktor internal dan eksternal yang menunjang pengembangan usahatani Alpukat di Kecamatan Baruppu, dan merumuskan strategi pengembangan usahatani Alpukat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baruppu' Parodo, Kecamatan Baruppu', Kabupaten Toraja Utara. Responden internal sebanyak 9 petani Alpukat dan informan eksternal sebanyak 3 menggunakan metode *Snowall Sampling*. Analisis data dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT dan QSPM. Hasilnya faktor kekuatan yaitu kualitas hasil panen, kesuburan lahan pertanian. Faktor kelemahan berupa kesadaran sumber daya manusia petani rendah, keterbatasan sarana prasarana. Sedangkan faktor peluang berupa, potesi sumber daya alam yang mendukung, peluang pasar. Faktor ancaman berupa beralih ke komoditi lain.

Hasil QSPM, diperoleh prioritas yaitu meningkatkan kesadaran petani dalam hal pengembangan usahatani Alpukat, dengan cara menambah pendidikan dan pengajaran serta permodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas Alpukat untuk memenuhi permintaan pasar sehingga informasi tentang pemasaran Alpukat dapat luas menjadi prioritas utama dalam mengembangkan usahatani Alpukat di desa Baruppu' Parodo, skor yang diperoleh dari strategi 1 yaitu 7,21.

Kata kunci: Strategi; Pengembangan; Usahatani Alpukat.

PENDAHULUAN

Pada umumnya buah Alpukat dapat tumbuh subur dengan hasil yang memuaskan pada ketinggian 200-1000m dpl, dan produksi ideal yang tumbuh dan berbuah baik dapat mencapai 50-80 kg/pohon/tahun. Pada satu hektar lahan Alpukat dapat mencapai 400 pohon dengan jarak tanam 5 x 5 m. Adapun umur Alpukat dapat berbuah berkisar 2 – 2,5 tahun, dan panen pertama dapat menghasilkan 10 – 20 butir. Kemudian, panen kedua dapat menghasilkan 25 – 50 butir, dan setiap tahunnya akan bertambah. Maksimal lima tahun pohon Alpukat dapat menghasilkan dua kwintal lebih (Bappenas, 2018).

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu wilayah yang terletak di Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 1.151 km², dengan ketinggian 600-2800m dpl. Kabupaten Toraja Utara memiliki hasil bumi yang tidak diketahui oleh banyak orang. Salah satu kekayaan alam yang tidak diketahui oleh banyak orang yaitu Alpukat. Pengembangan Alpukat di Kabupaten Toraja Utara dapat terwujud dengan memperhatikan *Good and Appropriate Agricultural Practices* (GAP/SOP) sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi buah serta menembus pasar yang lebih luas (Sarwo, 2009). Jenis Alpukat yang tumbuh dan berkembang di Toraja Utara adalah *Persea Americana*. Adapun, ciri-ciri dari Alpukat ini adalah bentuk buah hijau serta rasa gurih seperti mentega.

Pada satu pohon Alpukat yang dihasilkan di Toraja Utara mampu menghasilkan 60-90 kg. Adapun umur Alpukat di Toraja Utara dapat berbuah yaitu sekitar 2 – 3 tahun, dan luas lahan Alpukat khususnya di daerah Toraja Utara adalah 410 ha, dengan jumlah produksi pada tahun 2017 sebesar 8.964 kwintal, serta rata-rata produksi per hektar 2.186 kg dengan jarak tanam 10 x 10 m (Statistical Yearbook of Indonesia 2022, n.d.). Produksi Alpukat di Kabupaten Toraja Utara Berdasarkan Kecamatan pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Alpukat Kabupaten Toraja Utara Berdasarkan Kecamatan (ton) 2021

Kecamatan	Produksi
Sopai	27
Kesu	15,4
Sanggalangi	15
Buntao	65,5
Rantebua	105,1
Nanggala	4,6
Tondon	-
Tallunglipu	282,3
Rantepao	78,4
Tikala	43

Kecamatan	Produksi
Sesean	11,2
Balusu	-
Sa'dan	75,5
Bangkelekila	13,7
Sesean Suloara	26
Kapala Pitu	29,3
Dende Piongan Napo	80,9
Awan Rante Karua	135
Rindingallo	161,2
Buntu Pepasan	27,5
Baruppu	629
Jumlah	1802,1

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan ada 21 Kecamatan di Kabupaten Toraja Utara penghasil Alpukat. Kecamatan penghasil Alpukat yang menonjol di Kabupaten Toraja Utara yaitu Kecamatan Baruppu. Kecamatan ini pada tahun 2021 memiliki produksi 629 ton (BPS, 2022). Namun dalam pengembangannya belum mencapai maksimum. Dapat dilihat dari produktivitas ideal tanaman Alpukat adalah 0,08 ton/ha, sedangkan produktivitas Alpukat yang dihasilkan di Toraja Utara 0,02 ton/ha, sehingga peneliti memandang bahwa terdapat masalah dari pengembangan usahatani Alpukat di Toraja Utara.

Di sisi lain kebutuhan akan pasar dari buah Alpukat meningkat. Buah Alpukat memiliki peluang pasar yang lumayan besar, mengingat kebutuhan masyarakat yang tampak terus meningkat. Hal itu dilihat dari ekspor Alpukat jenis *Persea Americana* tercatat sebesar 316 ton pada tahun 2019, dan 483 ton pada tahun 2020 (Statistical Yearbook of Indonesia 2022, n.d.). Disadari pengembangan satu komoditi banyak faktor yang dipertimbangkan baik faktor eksternal maupun internal agar dapat berhasil, faktor internal berupa potensi pengembangan lahan, kondisi iklim, kemampuan masyarakat dalam membudidayakan, sedangkan faktor eksternal yang menarik minat petani, adanya permintaan Alpukat, dan dukungan berupa kebijakan dari pemerintah untuk pengembangan tanaman ekspor.

Adapun uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu adalah Desa Baruppu Selatan memiliki peluang usahatani Alpukat yang sangat bagus, namun belum berkembang. Oleh karena itu, perlu identifikasi faktor internal dan eksternal apa saja yang memengaruhi pengembangan usahatani Alpukat, Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara, dan peningkatan usahatani Alpukat dipengaruhi oleh strategi pengembangan yang digunakan didalamnya. Strategi pengembangan yang sesuai, diharapkan akan menjadi peningkatan produksi dalam usahatani Alpukat, sehingga diperlukan strategi pengembangan Usahatani Alpukat yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat Di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Baruppu' Parodo Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*

sampling) dengan pertimbangan bahwa di Desa Baruppu' Parodo merupakan salah satu sentra pengembangan Alpukat di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan Januari 2023.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengalami dua tahapan. Tahapan yang pertama dilakukan adalah analisis potensi tanaman Alpukat yang ada di Desa Parodo Kecamatan Baruppu' dan tahapan kedua adalah dari segi kemampuan petani Alpukat dalam mengembangkan tanaman Alpukat selanjutnya digunakan analisis SWOT.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian (Creswell, 2015). Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi, kuisioner, dan wawancara. Adapun data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa produksi, identitas informan, luas lahan, status kepemilikan modal, faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman dalam pengembangan usahatani Alpukat di Desa Baruppu'Parodo.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung diantaranya data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data jumlah produksi dan, luas lahan. Data lainnya berupa data tentang kondisi iklim di Kecamatan Baruppu', diperoleh dari Badan meteorology atau dinas pertanian, data penunjang lainnya berupa data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, potensi penggunaan lahan pertanian, identitas responden petani Alpukat berdasarkan tingkat umur, tingkat pendidikan petani Alpukat, jumlah tanggungan keluarga petani Alpukat, dan luas lahan petani Alpukat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung, dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data secara langsung antara peneliti dan responden dengan menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner, merupakan alat yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden pada saat wawancara yang berfungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian (Sitepu, 2020).
3. Dokumentasi merupakan informasi yang bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, cendra mata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang telah terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teori untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Informan adalah orang-orang yang dianggap mengetahui benar-benar suatu fenomena yang meliputi obyek penelitian, sehingga penelitian dapat membantu peneliti dalam menggali informasi data yang di butuhkan dalam penelitian. (Subandi, 2011) menyatakan bahwa *Teknik Sampling* adalah teknik dalam pengambilan informan. Teknik pengambilan informan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *Sampling Probabilitas* dan *Sampling Non-Probabilitas*. *Sampling Probability* adalah teknik pengambilan infoman dalam menciptakan kesempatan yang

sama bagi semua kelompok (anggota) yang dipilih sebagai bagian dari informan. Sedangkan *Sampling Non-Probabilitas* adalah teknik pengambilan informan yang tidak mengizinkan setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai informan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *Teknik Nonprobability* yaitu *Snowball Sampling*. Menurut (Subandi, 2011) *Snowall Sampling* adalah teknik dalam penentuan informan yang awalnya mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *Snowball Sampling* karena dalam penentuan informan, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi jika ada data yang belum lengkap, maka peneliti akan mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut.

Informan kunci pada penelitian ini adalah kepala dinas pertanian. Kepala dinas pertanian merupakan informan kunci, karena kumpulan informasi yang akan diteliti oleh peneliti dapat digali terlebih dahulu melalui kepala dinas pertanian. Setelah kepala dinas pertanian memberikan arah atau petunjuk untuk peneliti, maka peneliti akan mencari tahu informasi-informasi lainnya, sehingga peneliti menganggap bahwa kepala dinas pertanian merupakan informan kunci yang sudah tepat.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dan metode QSPM. Matriks SWOT merupakan perangkat pencocokan faktor-faktor kunci eksternal dan internal. Hasil dari analisis SWOT diharapkan dapat memberikan alternatif-alternatif strategi pengembangan bagi usahatani. Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi kelompok tani dalam memadukan dan menyesuaikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usahatani tani dengan peluang dan ancaman yang datang dari lingkungan eksternal usahatani

Tabel. 2. Matriks Analisis SWOT IFAS/EFAS

IFAS	EFAS	STRENGTHS (S) <i>Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal</i>	WEAKNESSES (W) <i>Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal</i>
OPPORTUNITIES (O) <i>Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal</i>		STRATEGI SO <i>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</i>	STRATEGI WO <i>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</i>
TREATHS (T) <i>Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal</i>		STRATEGI ST <i>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</i>	STATEGI WT <i>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghundari ancaman</i>

Menurut (Erma A. Tabelak, S.S. Pudjiastuti, 2019) teknik *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) merupakan salah satu teknik analisis mengenai suatu rancangan untuk menentukan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari tindakan-tindakan strategi alternatif yang dapat dilaksanakan. Teknik QSPM ini merupakan teknik yang dapat dipakai dalam keputusan dari kerangka kerja analisis formulasi strategi. Pada teknik ini dapat secara jelas menunjukkan strategi alternatif mana yang paling baik untuk dipilih. Teknik *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) menggunakan input dari hasil analisis EFE dan IFE serta pada pengolahan IE Matriks dan SWOT matriks selanjutnya dilakukan analisis menggunakan QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Matriks IFAS

Pada hasil pemelitan perhitungan faktor-faktor internal strategi pengembangan usahatani Alpukat di desa Baruppu' Parodo Kecamatan Baruppu' Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Faktor Kekuatan

Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
Kualitas Hasil Panen Baik	0,11	4	0,453
Menggunakan Varietas Unggul.	0,11	3	0,330
Biaya Produksi Rendah.	0,10	3	0,300
Kesuburan Lahan Pertanian.	0,11	4	0,426
Luas lahan untuk pengembangan	0,10	4	0,388
Total			1,897

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 11, menjelaskan bahwa faktor internal kekuatan yang diharapkan dapat meminimalkan kelemahan dalam mengembangkan usahatani Alpukat di Kecamatan Baruppu' yaitu kealitas hasil panen baik. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu 0,453 dengan bobot 0,11, dan rating 4. Selain itu faktor lain yang dapat digunakan adalah kesuburan lahan pertanian 0,426, luas lahan untuk pengembangan dengan skor 0,388, menggunakan varietas unggul dengan skor 0330, dan biaya produksi rendah dengan skor 0,33.

Tabel 4. Analisis Faktor Kelemahan

Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
Kesadaran Sumber Daya Manusia Petani Masih Rendah	0,10	4	0,391
Keterbatasan Teknologi	0,10	3	0,300
Keterbatasan Sarana Prasarana	0,09	3	0,272
Informasi Pasar Kurang	0,09	3	0,264
Pencatatan Usahatani Alpukat belum dilakukan	0,10	3	0,290
Total			1,518

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Pada Tabel 4, menjelaskan bahwa faktor kelemahan yang dihadapi dalam mengembangkan usahatani Alpukat di desa Baruppu' Parodo Kecamatan Baruppu' terbesar yaitu kesadaran Sumber Daya Manusia petani mayoritas masih rendah yang memiliki skor 0,391, dengan bobot 0,10 dan rating 4. Sedangkan faktor kelemahan lainnya yaitu informasi pasar dengan skor 0,264, keterbatasan teknologi dengan skor 0,300, pencatatan usahatani Alpukat belum dilakukan dengan skor 0,290 dan keterbatasan sarana prasarana dengan skor 0,272.

Faktor yang menjadi kekuatan utama dalam mengembangkan usahatani Alpukat di desa Baruppu' Parodo adalah kualitas hasil panen. Adapun, aplikasi yang tepat untuk dilakukan adalah meningkatkan budidaya usahatani Alpukat. Tujuannya agar dapat meminimalisir risiko agar tanaman Alpukat tetap ada dan tidak mati serta dapat berkembang dan masih tetap berproduksi. Sedangkan kelemahan utama dalam mengembangkan usahatani Alpukat adalah kualitas Sumber Daya Manusia petani mayoritas masih rendah. Adapun upaya yang dilakukan

yaitu memberikan pelatihan dan pengajaran kepada seluruh petani melalui penyuluhan pertanian di desa Baruppu’ Parodo.

2. Matriks EFAS

Pada hasil pemelitan perhitungan faktor-faktor eksternal strategi pengembangan usahatani Alpukat di desa Baruppu’ Parodo Kecamatan Baruppu’ Kabupaten Toraja Utara dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Faktor Peluang

Peluang	Bobot	Rating	Skor
Ketersediaan Tenaga Kerja	0,11	4	0,321
Adanya Program Pengembangan Kawasan Buah Oleh Dinas Pertanian.	0,10	3	0,312
Dukungan Kelompok Tani.	0,09	3	0,284
Potensi Sumber Daya Alam yang Mendukung	0,11	4	0,429
Peluang Pasar	0,11	3	0,331
Total			1,780

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 5 memiliki peluang yang sangat baik dalam pengembangan usahatani Alpukat di desa Baruppu’ Parodo yaitu potensi sumber daya alam yang mendukung dengan skor 0,429, dan bobot 0,11, serta rating 3. Sedangkan faktor yang menjadi peluang lainnya yaitu , peluang pasar dengan skor 0,331, ketersediaan tenaga kerja dengan skor 0,321, adanya program pengembangan kawasan buah oleh Dinas Pertanian dengan skor 0,312, serta dukungan kelompok tani dengan skor 0,284.

Tabel 6. Analisis Faktor Ancaman

Ancaman	Bobot	Rating	Skor
Beralih Ke Komoditas Lain.	0,10	4	0,416
Serangan Hama dan Penyakit.	0,10	2	0,196
Perubahan Musim Kurang Stabil	0,08	3	0,230
Kenaikan Harga Input	0,10	3	0,293
Kurangnya Informasi yang Masuk di Kecamatan Baruppu untuk Pengembangan Usaha Tani Alpukat	0,09	3	0,302
Total			1,437
Total			1,437

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Pada Tabel 6, menjelaskan bahwa faktor menjelaskan bahwa faktor ancaman yang dihadapi dalam mengembangkan usahatani Alpukat di desa Baruppu’ Parodo Kecamatan Baruppu’ terbesar yaitu beralih ke komoditas lain dengan skor 0,416, dengan bobot 0,10, dan rating 4. Sedangkan faktor yang menjadi ancaman lainnya yaitu kurangnya informasi yang masuk di Kecamatan Baruppu untuk pengembangan usaha tani Alpukat dengan skor 0,302, kenaikan harga input dengan skor 0,293, perubahan musim kurang stabil dengan skor 0,230, serta serangan hama dan penyakit dengan skor 0,196.

Faktor yang menjadi peluang yang baik dalam pengembangan usahatani Alpukat yaitu potensi sumber daya alam yang mendukung. Upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan kondisi alam dengan cara memaksimalkan menanam Alpukat pada tanah yang kosong dan

sesuai serta cocok untuk menanam Alpukat. Adapun, faktor ancaman yang besar dalam mengembangkan usahatani Alpukat adalah beralih ke komoditas lain, upaya yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan kualitas dan kuantitas dari usahatani Alpukat, dengan cara lebih berfokus dalam penanaman Alpukat sehingga keuntungan serta kualitas dan kuantitas dari usahatani Alpukat dapat dinikmati para petani, sehingga dapat meminimalisir petani dalam beralih pada komoditas lain.

3. Kurva Matriks IE

Pada matriks IE didasarkan dengan dua dimensi kunci yaitu total skor bobot IFE pada sumbu X dan total skor bobot EFE pada sumbu Y. Adapun, berdasarkan hasil analisis data primer, dari sumbu X pada matriks IE skor bobot IFE yaitu 2,98, sedangkan pada sumbu Y dari matriks IE skor bobot EFE yaitu 3,09. Dalam perpaduan yang dihasilkan tersebut dari kedua skor IFE dan EFE menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani Alpukat berada pada sel kedua serta digambarkan sebagai tumbuh dan membangun. Pada sel kedua ini menunjukkan strategi yang integrasi atau intensif (penetrasi pasar, pengembangan produk, serta pengembangan pasar).

		Total Skor IFAS 3,415		
		Kuat	Rata-rata	Lemah
		3,0-4,0	2,0-2,99	1,0-1,99
Total				
Skor				
EFAS 3,133	Tinggi 3,0	I	II	III
	Menengah 2,0	IV	V	VI
	Rendah 1,0	VII	VIII	IX

Gambar 1. Kurva Matriks IE

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan analisis kurva IE total skor yang dapat diperoleh dari tabel analisis matriks IFAS yaitu 3,415 didapat dari hasil skor perhitungan bobot dan rating serta total hasil perhitungan bobot dan rating pada tabel matriks EFAS yaitu 3,133 yang berarti strategi hasil analisis kurva IE yaitu tumbuh dan bangun.

Pada matriks IE terdapat Sembilan sel strategi, akan tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi 3 strategi utama sebagai berikut:

1. Pada sel I, II, dan IV adalah strategi yang disebut tumbuh dan bangun (*growth and build*). Strategi ini mengarahkan pada intensi yaitu penetrasi pasar, pengembangan produk, serta pengembangan pasar, atau integratif yaitu integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal.
2. Pada sel III, V, dan VII cara yang tepat dalam mengelola sel ini yaitu dengan strategi mempertahankan serta memelihara (*hold and maintain*).

3. Pada sel VI, VIII, dan IX cara yang tepat dalam mengelola sel ini yaitu mengambil hasil dan melepaskan (*harvest and divest*), hal ini merupakan usaha dalam memperkecil dan mengurangi usaha.

Titik koordinat berdasarkan Gambar 2 menunjukkan terdapat titik koordinat yang berada pada sel II. Adapun, strategi yang tepat yang digunakan dalam pengembangan usahatani Alpukat di desa Baruppu' Parodo adalah strategi tumbuh dan membangun. Strategi tumbuh dan membangun adalah sebuah strategi intensif dan umunya yang digunakan untuk dapat memperluas usahatani Alpukat di desa Baruppu' Parodo.

Strategi tumbuh dan membangun dapat dilakukan untuk memfokuskan dan meningkatkan dalam usahatani Alpukat dengan memperluas sistem tanam Alpukat dengan mengajak para petani yang belum menanam Alpukat untuk dapat menanam Alpukat sehingga dapat memperluas daerah tanam Alpukat, dan dapat memberikan wawasan lebih luas tentang pemasaran dari buah Alpukat bahwa pemasaran dari buah Alpukat sangatlah bagus.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor yang secara sistematis dapat merumuskan strategi. Adapun, analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, dan peluang, akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Pada analisis SWOT dapat dirumuskan pada alternative strategi yang dapat di kembangkan dalam pengembangan usahatani Alpukat di desa Baruppu' Parodo Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 7. Analisis Matriks SWOT.

IFAS	EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Hasil Panen Baik. 2. Menggunakan Varietas Unggul. 3. Biaya Produksi Rendah. 4. Kesuburan Lahan Pertanian. 5. Luas Lahan untuk Pengembangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Sumber Daya Manusia Petani Masih Rendah 2. Keterbatasan Teknologi. 3. Keterbatasan Sarana Prasarana 4. Informasi Pasar Kurang. 5. Pencatatan Usahatani Alpukat belum dilakukan.
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Tenaga Kerja. 2. Adanya Program Pengembangan Kawasan 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan potensi sumber daya alam (kualitas dan kuantitas) dengan cara petani dapat aktif terlibat dalam Program Pengembangan Kawasan Buah, sehingga petani dapat melihat peluang pasar. (S1,S2,S3,S4,S5, 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Meningkatkan kesadaran SDM (Petani) dalam mengatur dan mengelola usahatani Alpukat secara administratif , serta sadar akan

Buah Oleh Dinas Pertanian.	O1,O2,O3,O4,O5)	pemanfaatan potensi sumber daya alam. (W1, O1,O4, W5).
3. Dukungan Kelompok Tani.		3. Memaksimalkan peran kelompok tani dalam menyalurkan teknologi dan sarana prasaran yang dibutuhkan oleh petani untuk berpartisipasi dalam Program Pengembangan Kawasan Buah, serta dapat bertukar informasi dalam melihat peluang pasar.
4. Potensi Sumber Daya Alam yang Mendukung .		(W2,O2,O3,W3,W4, O5).
5. Peluang Pasar.		

TREATHS (T)	STRATEGI ST	STATEGI WT
1. Beralih Ke Komoditas Lain.	4. Membuka pola pikir petani dengan cara membantu petani dalam hal mencari informasi akan potensi pengembangan Alpukat melalui informasi baik dari segi budidaya, dan pemasaran, sehingga petani fokus dalam berusaha tani Alpukat tanpa beralih ke komoditas lain (S1,S2,S3,S4,S5,T1,T2,T3,T4,T5).	5. Meningkatkan kesadaran sumber daya manusia (petani) dalam hal pengembangan usahatani Alpukat, dengan cara meningkatkan pendidikan dan pengajaran serta permodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas Alpukat untuk memenuhi permintaan pasar. (W1,12,W3,W4,W5, T1,T2,T3,T4,T5).
2. Serangan Hama dan Penyakit.		
3. Perubahan Musim Kurang Stabil.		
4. Pola Pikir Masyarakat yang Masih Kurang Terhadap Potensi Pengembangan Alpukat.		
5. Kurangnya Informasi yang Masuk di Desa Baruppu'Parodo untuk pengembaga		

n usahatani
Alpukat.

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

a. Strategi S-O (*Strength-Opportunities*)

Pada strategi S-O atau strategi kekuatan peluang merupakan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal, dalam menggunakan kekuatan dari internal.

1. Memanfaatkan potensi sumber daya alam (kualitas dan kuantitas) dengan cara petani dapat aktif terlibat dalam Program Pengembangan Kawasan Buah, sehingga petani dapat melihat peluang pasar.

Desa Baruppu'Parodo Kecamatan Baruppu' merupakan daerah yang sesuai dalam melakukan usahatani Alpukat karena didukung oleh kondisi alam dan iklim yang sesuai untuk melakukan kegiatan pertanian. Tetapi, lokasi dari Baruppu'Parodo terpencil, sehingga usahatani Alpukat sangat berpengaruh terhadap pemasaran karena keterbatasan informasi serta saran prasarana yang mendukung. Memberikan sosialisasi dan dorongan kepada petani untuk terlibat dalam Program Pengembangan Kawasan Buah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dalam pengembangan usahatani Alpukat merupakan upaya yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Desa Baruppu'Parodo sebagian kecil petaninya rutin mengikuti program pengembangan kawasan buah yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian. Program ini dapat memperkenalkan banyak masyarakat dan dapat menemukan mitra untuk dapat bekerjasama dalam pemasaran buah Alpukat.

b. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

Pada strategi W-O atau strategi kelemahan peluang merupakan salah satu strategi memanfaatkan peluang eksternal untuk meminimalkan kelemahan yang ada.

2. Meningkatkan kesadaran SDM (Petani) dalam mengatur dan mengelola usahatani Alpukat secara administratif, serta sadar akan pemanfaatan potensi sumber daya alam.

Meningkatkan kesadaran SDM sangat diperlukan dalam hal pengembangan usahatani. Jika petani sudah sadar akan mengatur dan mengelola usahatani secara administratif akan membuat petani merasakan keuntungan yang didapatkan, karena jelas dalam pengalokasian keuangannya. Sehingga sangat diperlukan kesadaran dalam mengatur dan mengelola usahatani secara administratif. Disamping itu kesadaran dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam sangat diperlukan. Ketika petani sadar akan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang baik dan benar tanpa merusak maupun membiarkan, dan tidak dikelola (terdapat lahan kosong), maka usahatani khususnya Alpukat dapat berkembang dengan baik dan pesat, serta mendapatkan keuntungan yang besar.

3. Memaksimalkan peran kelompok tani dalam menyalurkan teknologi dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani untuk berpartisipasi dalam Program Pengembangan Kawasan Buah, serta dapat bertukar informasi dalam melihat peluang pasar.

Salah satu organisasi yang sangat penting untuk didirikan dalam lingkungan desa yaitu kelompok tani. Kelompok tani memiliki keberadaan yang mampu untuk mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia terutama petani ada di dalamnya. Kelompok tani ini merupakan sarana komunikasi antara pihak petani Alpukat dengan pihak pemerintah sehingga pemerintah akan lebih mudah dalam mengetahui perkembangan informasi, baik itu informasi pasar maupun dapat menjadi sarana untuk dapat bertukar informasi dalam melihat peluang pasar, dan menyalurkan bantuan berupa teknologi pertanian. Petani didalam kelompok tani sangat berpengaruh erat dan

penting, sehingga tidak dapat dipisahkan karena saling memengaruhi satu sama lain. Dengan meningkatkan pertemuan petani akan lebih mudah dalam memberikan peluang untuk perkembangan usahatani terutama petani yang telah menekuni usahatani Alpukat ini.

c. Strategi S-T (*Strength-Threat*)

Pada strategi S-T (kekuatan-ancaman) merupakan strategi dalam menghindari ancaman untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki.

4. Membuka pola pikir petani dengan cara membantu petani dalam hal mencari informasi akan potensi pengembangan Alpukat melalui informasi berupa sosial media baik dari segi budidaya, dan pemasaran, sehingga petani fokus dalam berusahatani Alpukat tanpa beralih ke komoditas lain.

Dalam mengembangkan usahatani Alpukat salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu pola pikir dari petani itu sendiri. Salah satu cara terbaik dalam membuka pola pikir petani yaitu dengan cara membantu petani dalam hal mencari informasi akan potensi pengembangan Alpukat melalui informasi berupa sosial media baik dari segi budidaya, dan pemasaran, sehingga petani fokus dalam berusahatani Alpukat tanpa beralih ke komoditas lain.

d. Strategi W-T (*Weakness-Threat*)

Pada strategi W-T (strategi kelemahan ancaman) merupakan strategi dalam menghindari ancaman eksternal untuk meminimalkan kelemahan internal.

5. Meningkatkan kesadaran sumber daya manusia (petani) dalam hal pengembangan usahatani Alpukat, dengan cara meningkatkan pendidikan dan pengajaran serta permodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas Alpukat untuk memenuhi permintaan pasar.

Meningkatkan kesadaran sumber daya manusia (petani) dalam hal pengembangan usahatani Alpukat sangat berpengaruh penting dalam produktivitas usahatani Alpukat. Ketika petani sudah sadar akan usahatani Alpukat ini, dan menekuni pengembangan komoditi ini akan berdampak besar terkhusus pada aspek ekonomi petani. Namun dalam menggapai itu semua, petani kadang kala melupakan pendidikan sehingga mereka hanya melakukan usahatani yang penting mempunyai hasil tanpa melihat kedepannya. Sehingga diharapkan melalui peningkatan kesadaran petani ini dengan cara menambah pendidikan dan pengeajaran serta permodalan dapat berdampak pada pengembangan usahatani Alpukat.

Prioritas Strategi

Pada pengembangan usahatani Alpukat di desa Baruppu'Parodo Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara prioritas strategi pengembangan dapat dilakukan menggunakan Matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning*). Pada Matriks QSP menggabungkan antara Matriks IE dengan Matriks SWOT yang telah diperoleh. Penggabungan Matriks IE dan Matriks SWOT menghasilkan 3 alternatif strategi (et al., 2016). Adapun alternative strategi tersebut, antara lain:

1. Alternatif strategi 5 (Meningkatkan kesadaran sumber daya manusia (petani) dalam hal pengembangan usahatani Alpukat, dengan cara meningkatkan pendidikan dan pengajaran serta permodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas Alpukat untuk memenuhi permintaan pasar).

Pada alternative strategi ini diharapkan dalam meningkatkan kesadaran sumber daya manusia (petani) dapat berpengaruh penting terhadap pengembangan usahatani Alpukat. Hal paling mendasar dalam pengembangan usahatani Alpukat dilihat dari kesadaran petani, berupa pendidikan, pengajaran dan permodalan. Ketika 3 aspek ini telah disadari oleh petani, maka dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas usahatani Alpukat untuk memenuhi permintaan pasar. Pendidikan, pengajaran, dan modal sangat dibutuhkan oleh petani karena dalam hal budidaya, pengelolaan, dan pemasaran sangat berpengaruh dan berperan penting dalam keberlangsungan usahatani Alpukat. Sehingga, diharapkan lewat peningkatan kesadaran akan pentingnya 3 aspek tersebut membuat petani akan lebih semangat dalam hal mencari informasi, pengetahuan seputar tentang budidaya, pengolahan, dan pemasaran dari Alpukat.

2. Alternatif strategi 2 (Meningkatkan kesadaran SDM (Petani) dalam mengatur dan mengelola usahatani Alpukat secara administratif , serta sadar akan pemanfaatan potensi sumber daya alam).

Pada alternative strategi ini merupakan salah satu upaya dalam pengembangan usahatani Alpukat. Dimana dalam pengelolaan administratif dari petani Alpukat masih belum dilakukan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari para petani dalam mengatur dan mengelola usahatani secara administratif. Selain itu petani Alpukat pada Kecamatan Baruppu' belum sadar akan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Dimana para petani masih kurang sadar dalam perawatan, pemeliharaan, yang baik terhadap Alpukat, sehingga diharapkan ketika petani sudah sadar dalam hal pemanfaatan sumber daya alam, maka petani juga diharapkan sadar akan pentingnya dalam mengatur dan mengelola usahatani Alpukat .

3. Alternatif strategi 3 (Memaksimalkan peran kelompok tani dalam menyalurkan teknologi dan sarana prasaran yang dibutuhkan oleh petani untuk berpartisipasi dalam Program Pengembangan Kawasan Buah, serta dapat bertukar informasi dalam melihat peluang pasar).

Pada alternative strategi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dengan cara memaksimalkan peran kelompok tani dengan cara tersebut petani akan terus memahami pengajaran tentang usahatani Alpukat. Semakin banyak pertemuan yang dilakukan dengan para kelompok tani maka informasi terbaru (hal-hal baru) dapat diakses oleh semua para kelompok tani. Namun jika pertemuan pada kelompok tani kurang dilakukan, maka para petani akan lebih kurang mendapatkan informasi baik itu tentang informasi pasar, teknologi, budidaya, perawatan, dan lain sebagainya. Selain itu peran kelompok tani bagi petani dapat sebagai proses dalam menyalurkan teknologi dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani. Sehingga upaya yang dilakukan yaitu memperbanyak pertemuan dengan kelompok tani. Analisis Matriks QSP dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Matriks QSP

Alternatif Strategi	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan											
Kualitas Hasil Panen	0,11	4,00	0,45	4,00	0,45	4,00	0,45	4,00	0,45	4,00	0,45
Menggunakan Varietas Unggul	0,11	4,00	0,44	4,00	0,44	4,00	0,44	4,00	0,44	4,00	0,44
Biaya Produksi Rendah	0,10	4,00	0,40	3,00	0,30	3,00	0,30	3,00	0,30	3,00	0,30
Kesuburan Lahan Pertanian	0,11	4,00	0,43	4,00	0,43	4,00	0,43	4,00	0,43	4,00	0,43
Luas Lahan Untuk Pengembangan	0,10	3,00	0,29	3,00	0,29	3,00	0,29	4,00	0,39	3,00	0,29
Kelemahan											
Kesadaran SDM Petani Rendah	0,10	3,00	0,29	4,00	0,39	3,00	0,29	4,00	0,39	4,00	0,39
Keterbatasan Teknologi	0,10	4,00	0,40	3,00	0,30	3,00	0,30	3,00	0,30	3,00	0,30
Keterbatasan Sarana Prasarana	0,09	3,00	0,27	3,00	0,27	4,00	0,36	3,00	0,27	4,00	0,36
Informasi Pasar	0,09	4,00	0,35	4,00	0,35	4,00	0,35	4,00	0,35	4,00	0,35
Pencacatan Usahatani Alpukat Belum dilakukan	0,10	4,00	0,39	3,00	0,29	3,00	0,29	3,00	0,29	3,00	0,29
Peluang											
Ketersediaan Tenaga Kerja	0,11	3,00	0,32	3,00	0,32	4,00	0,43	3,00	0,32	3,00	0,32
Adanya Program Pengembangan Oleh Dinas Pertanian	0,10	3,00	0,31	4,00	0,42	4,00	0,42	4,00	0,42	4,00	0,42
Dukungan Kelompok Tani	0,09	3,00	0,28	3,00	0,28	3,00	0,28	3,00	0,28	3,00	0,28
Potensi Sumber Daya Alam yang Mendukung	0,11	4,00	0,43	4,00	0,43	3,00	0,32	4,00	0,43	4,00	0,43
Peluang Pasar	0,11	4,00	0,44	4,00	0,44	4,00	0,44	4,00	0,44	4,00	0,44
Ancaman											
Beralih ke Komoditi Lain	0,10	4,00	0,42	4,00	0,42	4,00	0,42	3,00	0,31	4,00	0,42
Serangan Hama dan Penyakit	0,10	3,00	0,29	3,00	0,29	4,00	0,39	3,00	0,29	3,00	0,29
Perubahan Musim Kurang Stabil	0,08	3,00	0,23	3,00	0,23	3,00	0,23	3,00	0,23	4,00	0,31
Pola Pikir Masyarakat yang Masih Kurang Terhadap Potensi Pengembangan Alpukat	0,10	3,00	0,29	4,00	0,39	4,00	0,39	4,00	0,39	3,00	0,29
Kurangnya Informasi yang Masuk ke Di Desa Barappu untuk Pengembangan Usaha Tani Alpukat	0,10	3,00	0,30	4,00	0,40	3,00	0,30	3,00	0,30	4,00	0,40
Total	2,00		7,04		7,14		7,13		7,03		7,21
Peringkat				II		III				I	

Sumber: Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa strategi 1 yaitu meningkatkan kesadaran sumber daya manusia (petani) dalam hal pengembangan usahatani Alpukat, dengan cara meningkatkan pendidikan dan pengajaran serta permodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas Alpukat untuk memenuhi permintaan pasar dengan skor tertinggi diantar strategi lainnya. Adapun skor yang diperoleh dari strategi 1 yaitu 7,21. Strategi 2 yaitu meningkatkan kesadaran SDM (Petani) dalam mengatur dan mengelola usahatani Alpukat secara administratif, serta sadar akan pemanfaatan potensi sumber daya alam dengan skor yang diperoleh dari strategi 2 yaitu 7,14. Strategi 3 yaitu memaksimalkan peran kelompok tani dalam menyalurkan teknologi dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani untuk berpartisipasi dalam Program Pengembangan Kawasan Buah, serta dapat bertukar informasi dalam melihat peluang pasar, dengan skor yang diperoleh dari strategi 3 yaitu 7,13.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan usahatani Alpukat di desa Barappu' Parodo Kecamatan Barappu' Kabupaten Toraja Utara terbagi menjadi dua yaitu kekuatan

dan kelemahan. Kekuatan berupa kualitas hasil panen, menggunakan varietas unggul, biaya produksi rendah, kesuburan lahan pertanian, dan luas lahan untuk pengembangan. Kelemahan berupa kesadaran sumber daya manusia petani rendah, keterbatasan teknologi, keterbatasan sarana prasarana, informasi pasar, dan pencatatan usahatani Alpukat belum dilakukan. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua peluang dan ancaman. Peluang berupa ketersediaan tenaga kerja, adanya program pengembangan oleh Dinas Pertanian, dukungan kelompok tani, dan potensi sumber daya alam yang mendukung, peluang pasar. Ancaman berupa beralih ke komoditi lain, serangan hama dan penyakit, perubahan musim kurang stabil, pola piki masyarakat yang masih kurang terhadap potensi pengembangan Alpukat, dan kurangnya informasi yang masuk di Kecamatan Baruppu' untuk pengembangan usahatani Alpukat.

2. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani Alpukat di desa Baruppu' Parodo Kecamatan Baruppu' Kabupaten Toraja Utara yaitu meningkatkan kesadaran sumber daya manusia (petani) dalam hal pengembangan usahatani Alpukat, dengan cara meningkatkan pendidikan dan pengajaran serta permodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas Alpukat untuk memenuhi permintaan pasar. Adapun skor yang diperoleh dari strategi 1 yaitu 7,21.

Saran

1. Petani Alpukat yang telah menanam Alpukat diharapkan mempertahankan produktivitas dengan menjaga kesehatan tanaman Alpukat agar tidak terserang hama dan penyakit, dengan membersihkan gulma di sekitar tanaman Alpukat.
2. Pemerintah dalam hal ini dinas pertanian, kepala bidang hortikultura dan penyuluh diharapkan dapat meningkatkan program kawasan buah dan meningkatkan penyuluhan khususnya pada Alpukat dengan meningkatkan pertemuan 1 bulan 3-4 kali agar produktivitas dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2018). Alpukat (*Persea americana* Mill / *Persea gratissima* Gaerth). *Budidaya Pertanian, Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 1–18.
- Bissell, G. (2017). Management strategies: *Organisational Behaviour for Social Work*, 119–126. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1t891zp.14>
- BPS, K. T. utara. (2022). *Kabupaten Toraja Utara Dalam Angka 2022* (S. Inek Serahbayu Solon (ed.)). Badan Pusat Statistika Kabupaten Toraja Utara.
- Cahyo, B. F. (2019). Fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2019. *Scholar*, 1–60.
- City, K. (2021). *Efisiensi Penggunaan Input pada Budidaya Keramba Jaring Tancap di Kecamatan Nambo Kota Kendari (The Efficiency of Input in Fence Net Cages Farming In The District Of Nambo In. 6*(Oktober), 56–64.

- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif dan desain riset. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Ecep, Z. (2019). Fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2019. In *Scholar*.
- Erma A. Tabelak, S.S. Pudjiastuti, M. T. S. (2019). *Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Di Desa Baumata Kecamatan Taebenukabupaten Kupang. 1*, 194–198.
- Gusnita, W., Holinesti, R., Zulfikar, D., Kasmita, K., & Insan, R. R. (2021). Pelatihan Pengolahan Aneka Kudapan Berbahan Baku Pangan Lokal (Alpukat) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Nagari Padang Laweh Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.25077/logista.5.1.102-109.2021>
- Maria, A. (2020). Analisa SWOT Sebagai Dasar Penyusunan Strategi Pembukaan RPL Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi) Volume 3 Nomer 2 September 2020*, 3(26), 1–14.
- Mas'adi, M., Aji Priyano, A., & Nurhadi, A. (2020). Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengelolaan Sampah Pada TPST Se-Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Ilmiah Mea*, 4(3), 715–727.
- Mulyana, E. (2019). Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i1.12>
- Sari, N. W. (2019). *Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Longberry Desa Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6918>
- Sarwo. (2009). Alpukat Di Toraja Utara. In *Solok: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika*.
- Sitepu, F. A. (2020). *Strategi Pengembangan Pasar Jamur Tiram Putih (Pleorotus ostreatus) (Studi Kasus: Kecamatan Medan Tuntungan)*. 82.
- Statistical Yearbook of Indonesia 2022. (n.d.). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2022*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertujukan. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Suryana, S. (2016). Potensi Dan Peluang Pengembangan Usaha Tani Terpadu Berbasis Kawasan Di Lahan Rawa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 35(2), 57. <https://doi.org/10.21082/jp3.v35n2.2016.p57-68>
- Tamalia, D. I., Santoso, S. I., & Budihajo, K. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Alpukat Di Kelompok Tani Kabupaten Semarang. *Mediagro*, 14(01), 1–11. <https://doi.org/10.31942/md.v14i01.2613>
- Tamba, I. R. (2021). *Analisis Peranan Sektor Pertanian Pada Perekonomian Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara*. 1–19.
- V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, Einschub, M. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Tani Buah Naga(Hylocereus) (Studi Kasus: Di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai). *Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2(1), 1–19.